



Inisiasi Bank Sampah Berbasis Ekoteologi: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kadudamas

Muhammad Fauzan¹, Eki Saputri², Intan Surilla Permata Sari³, Nayla Syipawati⁴, Verry Mardiyanto⁵

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

ABSTRACT

Suboptimal waste management and the habit of illegal open dumping pose major environmental challenges in Kadudamas Village. This community service program aims to address the local ecological crisis through the initiation of an ecotheology-based Waste Bank as a community empowerment strategy, specifically targeting Kampung Cilayang Pasar and Cilayang Lebak. The applied methodology is Participatory Action Research (PAR), engaging the community collaboratively as active subjects of change. Data was collected primarily through participatory observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively and qualitatively. The results indicate that the integration of ecotheological values—combining religious spiritual awareness and environmental theology with conservation practices—is highly effective in reconstructing the community's paradigm. Through this program, the community successfully established an independent waste bank management operated using a self-funded contribution system of Rp5,000 per week for waste management and controlled residue incineration. In conclusion, the ecotheological approach not only practically resolves environmental pollution issues but also successfully empowers the community through collective independence and economic circulation.

Waste Bank; Ecotheology; Community Empowerment; Waste Management;

Keywords: *Participatory Action Research*

ABSTRAK

Permasalahan sampah yang belum terkelola secara optimal dan kebiasaan pembuangan sampah sembarangan (open dumping) menjadi tantangan lingkungan utama di Desa Kadudamas. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanggulangi krisis ekologi lokal tersebut melalui inisiasi pembentukan Bank Sampah berbasis ekoteologi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat, dengan fokus sasaran di Kampung Cilayang Pasar dan Cilayang Lebak. Metode pelaksanaan yang diaplikasikan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan warga secara kolaboratif sebagai subjek aktif penggerak perubahan. Data dikumpulkan secara primer melalui observasi partisipatif, wawancara, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi—yakni memadukan kesadaran spiritual agama dan teologi

lingkungan dengan praktik pelestarian alam—terbukti sangat efektif dalam merekonstruksi paradigma warga. Melalui program ini, masyarakat berhasil membentuk kepengurusan bank sampah secara mandiri yang dioperasikan menggunakan sistem iuran swadaya sebesar Rp5.000 per minggu untuk tata kelola kebersihan dan insinerasi (pembakaran) sampah residu secara terkendali. Kesimpulannya, pendekatan ekoteologis ini tidak hanya mampu menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan secara aplikatif, tetapi juga sukses memberdayakan masyarakat melalui kemandirian kolektif dan sirkulasi ekonomi.

Kata Kunci: Bank Sampah; Ekoteologi; Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Sampah; *Participatory Action Research*

Suggested citation:

Fauzan, M., Saputri, E., Sari, I. S. P., Syipawati, N., & Mardiyanto, V. (2026). *Inisiasi Bank Sampah Berbasis Ekoteologi: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kadudamas.. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8 (2) 353-363. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi tantangan lingkungan global yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Menurut *Global Waste Management Outlook 2024*, timbulan sampah perkotaan dunia diproyeksikan meningkat dari sekitar 2,1 miliar ton pada tahun 2023 menjadi 3,8 miliar ton pada tahun 2050 apabila tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan (United Nations Environment Programme [UNEP], 2024). Di Indonesia, kondisi tersebut masih diperparah oleh rendahnya kapasitas pengelolaan sampah sehingga sebagian timbulan sampah belum tertangani secara optimal dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta gangguan kesehatan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat melalui pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (*community-based waste management*) yang dapat meningkatkan partisipasi, kesadaran lingkungan, dan keberlanjutan pengelolaan sampah di tingkat lokal (Asteria & Heruman, 2016; Nurhajati, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian persoalan sampah perlu diarahkan pada pendekatan yang mampu menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang secara langsung menghubungkan pengetahuan, kepedulian lingkungan, dan tindakan nyata di tingkat desa.

Perguruan tinggi dalam hal ini memiliki peran strategis untuk turut berkontribusi dalam menjawab persoalan lingkungan yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjawab persoalan sosial, lingkungan, dan ekonomi di masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja Nyatas(KKN) Nusantara, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar di luar kampus, tetapi juga berperan dalam menghadirkan edukasi, inovasi, dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu persoalan yang masih dihadapi masyarakat Desa Kadudamas adalah pengelolaan sampah yang belum optimal, rendahnya kesadaran ekologis, serta belum optimalnya kegiatan pemungutan dan pengelolaan sampah sebagai peluang untuk menciptakan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Desa Kadudamas memiliki potensi sosial dan ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan

kualitas hidup warga. Secara sosial, masyarakat Desa Kadudamas masih memiliki budaya gotong royong yang kuat dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Aktivitas masyarakat desa juga didukung oleh kegiatan pertanian, usaha rumah tangga, pendidikan anak usia dini melalui kegiatan edukatif, serta kegiatan sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan warga. Potensi sosial tersebut menjadi modal penting dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan, sehingga permasalahan sampah dapat diatasi dengan memanfaatkan kekuatan sosial yang telah berkembang di lingkungan desa.

Pemanfaatan modal sosial masyarakat tersebut kemudian diarahkan pada pembentukan sistem pengelolaan sampah yang lebih terorganisasi melalui inisiasi bank sampah. Guna mengatasi kebiasaan pembuangan sampah secara sembarangan yang dapat menurunkan estetika dan kualitas lingkungan Desa Kadudamas, program pengabdian kepada masyarakat ini menghadirkan solusi berupa pembuatan dan pendampingan bank sampah berbasis ekoteologi (Asteria & Heruman, 2016). Bank sampah dikembangkan sebagai wadah pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah berdasarkan jenis dan nilai gunanya. Dalam pelaksanaannya, sistem pengelolaan juga diarahkan untuk menangani sampah residu melalui proses pembakaran secara terkendali dengan memperhatikan aspek keamanan dan lingkungan (Damanhuri & Padmi, 2010). Melalui integrasi tersebut, sampah yang masih memiliki nilai guna dapat dikelola melalui unit bank sampah, sedangkan sampah residu yang tidak dapat dimanfaatkan ditangani melalui sistem pengelolaan khusus. Dengan demikian, keberadaan bank sampah tidak hanya diposisikan sebagai sarana teknis untuk mengurangi timbunan sampah, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dalam membangun kebiasaan pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab (Suwerda, 2012). Agar perubahan tersebut tidak berhenti pada aspek teknis, nilai-nilai ekoteologi kemudian diintegrasikan ke dalam proses edukasi sehingga masyarakat memiliki landasan moral dan spiritual dalam menjaga lingkungan (Mangunjaya, 2014).

Integrasi nilai spiritual tersebut menjadi penting karena persoalan lingkungan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga berkaitan dengan cara manusia memandang dan memperlakukan alam. Krisis ekologi modern yang salah satunya dipengaruhi oleh pandangan antroposentris memerlukan pendekatan yang lebih holistik melalui ekoteologi Islam, yaitu pendekatan yang menyoroti hubungan spiritual, etis, dan teologis antara Tuhan, manusia, dan alam (Alfadhli, 2025; Firnando & Setiawati, 2025; Zuhdi, 2015). Dalam perspektif tersebut, manusia dipandang sebagai *khalifah* yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan (*mizan*) dan kelestarian alam sebagai bagian dari amanah Tuhan (Zuhdi, 2015). Alam juga dipahami sebagai bagian dari tanda-tanda kebesaran Tuhan sehingga menjaga lingkungan dapat dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab moral sekaligus manifestasi keberagamaan (Adnan & Achmad, 2025; Maftukhin, 2016). Konsep ekoteologi tersebut dapat menjadi pendekatan perubahan perilaku dengan menginternalisasi kesadaran ekologis ke dalam nilai-nilai spiritual masyarakat (Pudjiastuti, 2021). Oleh karena itu, penerapan ekoteologi dalam pengelolaan sampah di Desa Kadudamas diharapkan mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah, dari sekadar limbah yang harus dibuang menjadi bagian dari persoalan lingkungan yang merupakan tanggung jawab bersama. Dengan pendekatan tersebut, keberadaan bank sampah tidak hanya diarahkan untuk mengatasi persoalan kebersihan, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan yang berlandaskan nilai moral dan spiritual.

Penerapan nilai ekoteologi tersebut selanjutnya diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Desa Kadudamas. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan warga dalam proses pengelolaan lingkungan serta mendorong terbentuknya tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program. Mengingat kondisi sampah yang terus menumpuk di beberapa wilayah

Desa Kadudamas, sistem yang diimplementasikan tidak hanya berfokus pada mekanisme menabung sampah secara konvensional, tetapi juga pada penanganan sampah yang telah menumpuk melalui pembakaran secara temporer dan terkendali. Secara praktis, pemberdayaan diwujudkan melalui penunjukan penanggung jawab kebersihan di masing-masing wilayah, yaitu Kampung Cilayang Lebak dan Kampung Cilayang Pasar. Untuk menjamin keberlanjutan operasional sekaligus memberikan kompensasi kepada penanggung jawab kebersihan, masyarakat menyepakati pemungutan biaya kebersihan sebesar Rp5.000,00 per rumah setiap minggu melalui mekanisme swadaya. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan, tetapi juga melalui pembentukan sistem kelembagaan dan pembiayaan yang berasal dari kesepakatan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga berperan sebagai pelaksana dan pengelola sistem kebersihan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan (Mustafirin, 2021).

Bank sampah telah banyak dikembangkan sebagai salah satu alternatif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Namun, pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan program terdahulu masih menunjukkan ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Sebagian penelitian mengenai bank sampah lebih banyak menyoroti aspek ekonomi, ekonomi sirkular, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan masyarakat secara material (Khoirunnisa & Hesty, 2021). Di sisi lain, beberapa penelitian juga telah membahas pengaruh bank sampah terhadap perubahan perilaku, penguatan modal sosial, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (Siregar, 2026). Namun, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan keagamaan sebagai landasan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Secara khusus, kajian mengenai pembentukan bank sampah yang mengarusutamakan pendekatan ekoteologi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat masih relatif terbatas, terutama yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, integrasi antara bank sampah, pemberdayaan masyarakat, dan nilai-nilai ekoteologi menjadi aspek yang dapat memberikan perspektif baru dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kebaruan program ini terletak pada upaya menjadikan nilai spiritual tidak hanya sebagai materi edukasi, tetapi sebagai landasan dalam membangun kesadaran, partisipasi, tanggung jawab, dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, program KKN Nusantara bertema Ekoteologi menginisiasi kegiatan “Inisiasi Bank Sampah Berbasis Ekoteologi sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kadudamas” sebagai upaya untuk merespons persoalan penumpukan sampah sekaligus membangun sistem pengelolaan lingkungan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menginisiasi bank sampah berbasis ekoteologi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kadudamas. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pendekatan nilai-nilai ekoteologi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun mekanisme pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa. Inisiasi bank sampah diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk membangun tanggung jawab bersama, meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan lingkungan, serta menciptakan manfaat sosial dan ekonomi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian persoalan sampah secara teknis, tetapi juga pada pembentukan perilaku ekologis yang berlandaskan nilai spiritual dan penguatan kapasitas masyarakat. Pada akhirnya, pendekatan tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya sistem pengelolaan sampah yang partisipatif, mandiri, dan berkelanjutan di Desa Kadudamas.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan para mahasiswa dan masyarakat kadudamas sendiri sebagai subjek aktif dalam pembentukan dan pengelolaan bank sampah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2026 di Desa Kadudamas, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Banten, dengan sasaran masyarakat Kampung Cilayang Pasar. Lokasi dipilih berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan permasalahan pengelolaan sampah yang mendesak serta tingginya potensi partisipasi masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dengan mengacu pada work breakdown structure yang menghubungkan antara tujuan, tahapan, dan aktivitas pengabdian. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi kondisi pengelolaan sampah, wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa, serta dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh meliputi kondisi pengelolaan sampah, pengetahuan dan partisipasi masyarakat, jenis sampah yang dihasilkan, serta proses pembentukan dan pelaksanaan bank sampah. Data sekunder diperoleh dari sumber literatur yang relevan dengan pengelolaan sampah dan bank sampah. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan kondisi awal pengelolaan sampah, proses pelaksanaan kegiatan meliputi, tingkat keterlibatan masyarakat, serta perubahan yang terjadi setelah pembentukan bank sampah. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program dan mengidentifikasi keberlanjutan pengelolaan bank sampah di Desa Kadudamas. Tahapan kegiatan meliputi (1) identifikasi permasalahan, (2) sosialisasi dan perencanaan, (3) pembentukan bank sampah, (4) pelatihan pemilahan dan pengelolaan sampah, (5) pelaksanaan operasional bank sampah.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan Work Breakdown Structure (WBS) dan tahapan Participatory Action Research (PAR), program pengabdian masyarakat yang difokuskan di Kampung Cilayang Pasar dan Cilayang Lebak, Desa Kadudamas, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Banten, dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Masyarakat diposisikan bukan sebagai objek penerima manfaat semata, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki peran dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, hingga menjalankan program yang telah disepakati bersama. Pendekatan tersebut memungkinkan setiap tahapan kegiatan

disesuaikan dengan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat setempat. Analisis deskriptif kualitatif terhadap data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder, menghasilkan sejumlah temuan yang menggambarkan proses perubahan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Temuan tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan tahapan pelaksanaan PAR, mulai dari identifikasi permasalahan hingga terbentuknya kelembagaan pengelolaan sampah. Rangkaian proses tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana permasalahan lingkungan di tingkat masyarakat dapat diubah menjadi peluang pemberdayaan melalui inisiasi Bank Sampah berbasis ekoteologi.

Tahapan pertama PAR, yaitu identifikasi permasalahan, mengungkapkan bahwa sistem persampahan di Kampung Cilayang Pasar dan Cilayang Lebak belum terkelola dengan baik. Hasil observasi partisipatif dan wawancara dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat pada awal masa pengabdian menunjukkan belum tersedianya infrastruktur pembuangan maupun sistem retribusi sampah yang memadai (Sudradjat et al., 2020). Sebagian besar masyarakat masih menerapkan pola kumpul-angkut-buang secara ilegal (open dumping) ke area tebing, aliran sungai, atau membakar sampah rumah tangga di pekarangan (Wahyudi & Mulyanto, 2021). Kondisi tersebut tidak hanya berpotensi mencemari ekologi lokal, tetapi juga mencerminkan masih rendahnya kesadaran kolektif mengenai dampak jangka panjang degradasi lingkungan (Purba & Ginting, 2019). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah di kedua kampung tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sarana, tetapi juga berkaitan dengan perilaku dan sistem pengelolaan yang belum terbentuk secara kelembagaan. Temuan pada tahap identifikasi ini kemudian menjadi landasan bagi pelaksanaan tahap berikutnya, yaitu sosialisasi dan perencanaan yang diarahkan untuk membangun kesadaran serta mendorong masyarakat terlibat dalam menentukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Tahap sosialisasi dan perencanaan dalam PAR selanjutnya berfokus pada transformasi kognitif dan afektif masyarakat melalui proses komunikasi yang bersifat dialogis. Intervensi dilakukan tidak melalui instruksi secara top-down, melainkan melalui diskusi terpumpun (Focus Group Discussion) yang melibatkan mahasiswa dan warga lokal (Hidayat & Sutiadiningsih, 2020). Data evaluasi awal menunjukkan bahwa masyarakat masih membuang sampah sembarangan di berbagai titik yang berpotensi menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan kerusakan ekosistem (Rahmawati & Sujono, 2018). Melalui pendekatan dialogis tersebut, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pemungutan dan pengelolaan sampah sejak dari sumber, khususnya pada tingkat rumah tangga. Proses diskusi juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman, kebutuhan, serta pandangan mereka terhadap permasalahan sampah yang selama ini dihadapi. Hasilnya, masyarakat Kampung Cilayang Pasar dan Cilayang Lebak mulai memahami potensi ekonomi dari sistem pemungutan sampah sekaligus menyadari dampak negatif dari praktik pembakaran sampah yang tidak terkendali (Kusumaningrum et al., 2022). Meningkatnya pemahaman tersebut menjadi modal awal untuk membangun kesepakatan bersama dan mengubah kesadaran individual menjadi tindakan kolektif melalui pembentukan kelembagaan pengelolaan sampah.

Perubahan kesadaran yang mulai terbentuk pada tahap sosialisasi kemudian dilanjutkan melalui proses institusionalisasi pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Puncak kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 ditandai dengan deklarasi pembentukan Bank Sampah sebagai wadah bersama dalam mengelola persoalan persampahan di Kampung Cilayang Pasar dan Cilayang Lebak. Proses pembentukan tersebut didasarkan pada prinsip PAR, yaitu masyarakat terlibat secara aktif dalam menyusun struktur kepengurusan dan menyepakati aturan pelaksanaan program (Astheria & Heruman, 2016). Melalui musyawarah desa, dibentuk pengurus inti yang terdiri atas perwakilan warga dari kedua kampung dengan mahasiswa berperan sebagai fasilitator (Nugraha et al., 2018). Pembentukan kelembagaan lokal tersebut menjadi langkah strategis untuk mengubah paradigma masyarakat dari pengelolaan sampah secara individual menuju sistem pengelolaan yang terorganisasi dan dilakukan secara bersama-

sama (Suryani, 2021). Bank sampah kemudian dirancang tidak hanya sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat edukasi lingkungan dan ruang untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang memiliki nilai guna. Namun, pembentukan kelembagaan saja belum cukup untuk menjamin perubahan perilaku yang berkelanjutan, sehingga diperlukan pendekatan nilai yang mampu memperkuat kesadaran masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab ekologisnya. Atas dasar inilah nilai-nilai ekoteologi diintegrasikan ke dalam pelaksanaan Bank Sampah. Keunikan program ini terletak pada integrasi nilai-nilai ekoteologi atau teologi lingkungan ke dalam proses edukasi dan operasional Bank Sampah. Pendekatan ekoteologis menghubungkan kesadaran spiritual dengan praktik ekologis melalui pemahaman bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil ardh atau pemelihara bumi (Zuhdi, 2020; Mangunjaya & McKay, 2019). Dalam proses sosialisasi program Bank Sampah, mahasiswa menyisipkan nilai-nilai moral keagamaan untuk membantu merekonstruksi pandangan masyarakat mengenai kebersihan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan sumber daya alam (Mujib et al., 2021). Pendekatan tersebut menempatkan perilaku menjaga lingkungan tidak hanya sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual masyarakat. Implementasi berbasis ekoteologi menjadi relevan dengan karakteristik sosial masyarakat Desa Kadudamas karena nilai perlindungan lingkungan melalui konsep *fiqh al-bi'ah* memiliki keterkaitan dengan pemahaman keagamaan masyarakat (Fauzi & Hasanah, 2023). Dengan demikian, motivasi masyarakat untuk menjaga lingkungan tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan kebersihan atau manfaat ekonomi, tetapi juga diperkuat oleh kesadaran religius mengenai tanggung jawab manusia terhadap alam. Integrasi nilai spiritual tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih konkret melalui keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan sampah dan keberlanjutan Bank Sampah.



Gambar 2. Proses Pembuatan Bank Sampah

Tahap selanjutnya memperlihatkan adanya perubahan pada aspek partisipasi dan pemberdayaan masyarakat setelah proses sosialisasi, pembentukan kelembagaan, dan integrasi nilai ekoteologi dilakukan secara bertahap. Data kualitatif pascakegiatan menunjukkan

peningkatan keterlibatan warga Kampung Cilayang Pasar dan Cilayang Lebak dalam kegiatan pengelolaan sampah. Kelompok ibu rumah tangga menjadi salah satu kelompok masyarakat yang paling aktif dalam kegiatan pengumpulan dan penyetoran sampah rumah tangga (Arifin & Zaini, 2020). Dari perspektif ekonomi sirkular, sampah yang sebelumnya dibuang secara sembarangan mulai dipandang sebagai sumber daya yang dapat dikelola dan memiliki nilai ekonomi melalui kegiatan pengumpulan dan pemanfaatan sampah (Wicaksono & Khoirunnisa, 2022). Aktivitas tersebut tidak hanya berpotensi mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi dan pekerjaan bagi masyarakat melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah. Pemberdayaan juga terlihat dari mulai terbentuknya kemandirian pengurus Bank Sampah dalam menjalankan kegiatan pengelolaan dan menjalin hubungan dengan pihak pengepul (off-taker) tanpa ketergantungan penuh terhadap mahasiswa (Prasetyo & Hariyanto, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan mulai bergerak dari tahap peningkatan pengetahuan menuju keterlibatan, pengambilan peran, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola permasalahan lingkungannya. Transformasi masyarakat dari pihak yang sebelumnya berpotensi menjadi sumber pencemaran menjadi aktor yang terlibat dalam konservasi lingkungan menunjukkan bahwa pendekatan PAR yang dipadukan dengan nilai ekoteologi dapat menjadi salah satu pendekatan dalam membangun pengelolaan sampah yang lebih partisipatif dan berkelanjutan (Wardi & Krisna, 2018).



Gambar 3. Peresmian Bank Sampah oleh Kepala Desa & Foto Bersama Mahasiswa dan Masyarakat.

SIMPULAN

Program pengabdian di Desa Kadudamas membuktikan bahwa inisiasi Bank Sampah berbasis ekoteologi berhasil mengubah kesadaran dan perilaku lingkungan warga secara signifikan. Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), masyarakat kini mampu mengatasi krisis tumpukan sampah secara mandiri lewat mekanisme mengepul (off-taking), yakni sistem iuran swadaya untuk operasional kebersihan dan pembakaran sampah terkendali. Pendekatan yang memadukan nilai spiritual agama dengan praktik teknis ini tidak hanya menghentikan pencemaran lingkungan, tetapi juga sukses memberdayakan ekonomi warga. Keberhasilan ini menegaskan bahwa solusi ekologis yang berakar pada nilai kultural dan religius jauh lebih efektif dalam menjamin keberlanjutan program pemberdayaan di pedesaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada universitas-universitas terkait, khususnya pihak penyelenggara KKN Nusantara, yang telah memberikan kesempatan, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan program. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Kadudamas beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan dalam pelaksanaan program *Inisiasi Bank Sampah Berbasis Ekoteologi*. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Kadudamas, khususnya masyarakat Kampung Cilayang Lebak dan Kampung Cilayang Pasar, yang telah berpartisipasi aktif, memberikan dukungan, serta terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses edukasi, pendampingan, pengelolaan sampah, hingga penyusunan artikel ini. Penulis berharap kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut sehingga inisiasi bank sampah berbasis ekoteologi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta mendukung terciptanya lingkungan Desa Kadudamas yang bersih, sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adnan, I. M., & Achmad, M. (2025). Pandangan Seyyed Hosein Nasr tentang lingkungan hidup dalam ajaran Islam. *Al-Fikrah*, 5(2), 169.
- Alfadhli, et al. (2025). Ekoteologi Islam: Menjelajahi hubungan spiritual antara manusia, alam, dan Tuhan dalam tradisi Islam. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 6(1), 303-304.
- Arifin, Z., & Zaini, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(2), 112-124. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/transformasi/article/view/1124>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Penerbit ITB. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/1133>
- Fatmawati, I., Haryanto, T., & Purba, A. (2022). Evaluasi dan Monitoring Kinerja Bank Sampah di Perdesaan Menggunakan Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Masyarakat*, 9(1), 45-56. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/2109>
- Fauzi, A., & Hasanah, N. (2023). Moderasi Beragama dan Kesadaran Lingkungan: Implementasi Fiqh Bi'ah pada Masyarakat Adat. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 22(1), 34-48. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1452>
- Firnando, H. G., & Setiawati, C. (2025). Ekoteologi Aswaja: Integrasi nilai-nilai Nahdlatul Ulama dalam etika lingkungan. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(2), 611-612.
- Hidayat, R., & Sutiadiningsih, A. (2020). Efektivitas Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Merubah Perilaku Masyarakat. *Jurnal Aksi Pengabdian*, 3(2), 210-222. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aksi/article/view/1256>

- Iskandar, A., Saputro, W., & Yanti, E. (2019). Manajemen Operasional Bank Sampah dan Pengaruhnya Terhadap Keberlanjutan Program. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(2), 150-162. <https://jurnal.unpad.ac.id/jmpp/article/view/2410>
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2025). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menlhk.go.id/>
- Khoirunnisa, A. N., & Hesty. (2021). Peran bank sampah Sempu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pasir Gombang Kabupaten Bekasi. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 3(1), 13-24.
- Kusumaningrum, D., Wibowo, A., & Lestari, S. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga Guna Mendukung Ekonomi Sirkular. *Jurnal Pengabdian UNDIP*, 7(1), 88-97. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/1550>
- Maftukhin. (2016). Teologi lingkungan perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(2), 349-350.
- Mangunjaya, F. M. (2014). *Ekologi, Bencana, dan Kesadaran Lingkungan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mangunjaya, F. M., & McKay, J. E. (2019). Ekoteologi Islam dan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Lintas Nusantara*, 5(2), 101-115. <https://journal.uin-antasari.ac.id/index.php/jsiln/article/view/1330>
- Marliani, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 10(1), 22-31. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1802>
- Mujib, I., Hakim, L., & Zubaidah, S. (2021). Implementasi Bank Sampah Berbasis Pesantren dan Nilai-Nilai Agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga*, 4(1), 55-67. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/pengabdian/article/view/2144>
- Mustafirin, Riyadi, A., & Saputri, J. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(2), 305.
- Nugraha, A., Pratama, R., & Hidayat, T. (2018). Inisiasi Program Bank Sampah sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat di Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Banten*, 1(2), 70-85. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpb/article/view/1125>
- Nurhajati, N. (2022). *Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Mengurangi Penumpukan Sampah di Kabupaten Tulungagung*. *Publikauma*, 10(1), 9-18.
- Prasetyo, B., & Hariyanto, D. (2019). Sosiologi Lingkungan: Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Lokal. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 21(1), 15-28. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/800>
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., & Yuliwati. (2021). Program eco-pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 29-37.
- Purba, A., & Ginting, R. (2019). Dampak Praktik Open Dumping terhadap Ekologi Lokal Pedesaan. *Jurnal Ekologi Lingkungan*, 8(2), 112-120. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/ekologi/article/view/2205>
- Rahmawati, A., & Sujono, H. (2018). Edukasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(1), 11-20. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm/article/view/1435>
- Rinwantin, et al. (2025). Optimalisasi bank sampah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 361-367.
- Siregar, I. W., et al. (2026). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui edukasi bank sampah di Kelurahan Cibeber Kota Cimahi. *Berbakti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 193-200.
- Sudradjat, A., Maulana, I., & Rini, S. (2020). Analisis Permasalahan Tata Kelola Sampah di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 6(1), 30-41. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/1321>

- Suryani, A. S. (2021). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah di Daerah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 71-84. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1900>
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Mewujudkan Desa Bersih dan Hijau)*. Pustaka Rihama.
- United Nations Environment Programme. (2024). *Global Waste Management Outlook 2024: Beyond an Age of Waste—Turning Rubbish into a Resource*. <https://www.unep.org/resources/global-waste-management-outlook-2024>
- Wahyudi, J., & Mulyanto, A. (2021). Evaluasi Pengelolaan Sampah Padat di Kawasan Pemukiman Non-Urban. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 133-145. <https://ejournal.bappeda.jatengprov.go.id/index.php/jurnaljateng/article/view/214>
- Wardi, I. N., & Krisna, M. (2018). Pendekatan Sosial Budaya dalam Pengelolaan Lingkungan dan Sampah. *Jurnal Bumi Lestari*, 18(1), 22-31.
- Wicaksono, A., & Khoirunnisa, L. (2022). Ekonomi Sirkular Bank Sampah: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 5(2), 88-102. <https://journal.ui.ac.id/index.php/jel/article/view/2012>
- Yuliasuti, N., & Sutrisno, B. (2021). Keberlanjutan Program Lingkungan Berbasis Masyarakat Desa. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(3), 255-268. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/3142>
- Zuhdi, M. H. (2015). Fiqh al-bi'ah: Tawaran hukum Islam dalam mengatasi krisis ekologi. *Al-Adalah*, 12(4), 771-772.
- Zuhdi, M. H. (2020). Fiqh Al-Bi'ah: Paradigma Pengelolaan Lingkungan Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 18(1), 101-118.